

## Intensi Mahasiswa Bekerja Sebagai Wirausaha Dengan Pendekatan Planned Behavior Theory

Khairul Ikhwan<sup>1\*</sup>, Anissa Mayang Indri Astuti<sup>2</sup>, Fajer Rifa'i Putro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tidar

khairulikhwan@untidar.ac.id<sup>1</sup>, mayang.anissa2@gmail.com<sup>2</sup>, fajerrifai31@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Wirausaha menjadi peran utama dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Wirausahawan menyediakan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja, sehingga tingkat pengangguran nasional akan berkurang. Tingkat pengangguran yang menurun berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian secara nasional. Maka dari itu Universitas Tidar menanamkan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya untuk mendukung terciptanya bisnis baru. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh sikap, norma subjektif, control perilaku dan karakteristik pendidikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tidar. Data diperoleh dari 120 responden mahasiswa fakultas pertanian Universitas Tidar. Artikel ini menggunakan metode analisis regresi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, karakteristik pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak akademik untuk mengembangkan kewirausahaan khususnya pada bidang pertanian.

**Kata kunci:** Sikap; Kontrol Perilaku; Norma Subjektif; Intensi Kewirausahaan; Teori Perilaku Terencana

### Abstract

*Entrepreneurship plays a major role in the economic growth. Entrepreneurship provide job opportunities, so the national unemployment rate will decrease. The decline in the unemployment rate have a positive impact on national economic growth. Therefore Tidar University encourage an entrepreneurial spirit for its graduates to make new business. The purpose of this study was to examine the influence of attitudes, subjective norms, behavioral control and educational characteristics on the entrepreneurial intentions. Data were obtained from 120 students as respondents from the agricultural faculty of Tidar University. This research uses regression analysis method using SPSS. The results showed that attitudes, subjective norms, behavioral control had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. However, the characteristics of education do not have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. The results of this study can be used by academics to develop entrepreneurship, especially in the agricultural sector.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention; Attitude; Subjective Norm; Perceived Behavioral Control; Theory of Planned Behavior*

<sup>\*)</sup> Korespondensi penulis

## PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia yang tinggi merupakan suatu masalah besar. Tingkat pengangguran Indonesia saat ini didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) melaporkan tingkat pengangguran berdasarkan angkatan kerja pada Agustus 2019 mencapai 7,05 juta orang. Jumlah ini bertambah sekitar 50.000 orang atau naik 0,7% dari periode yang sama tahun lalu. Bandingkan dengan tingkat pengangguran pada bulan Februari 2019 yang hanya 6,82 juta orang, peningkatan pengangguran pada bulan Agustus 2019 mencapai 3,4%. Perekonomian Indonesia yang mengalami pelemahan berakibat pada meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia. Negara akan mencapai tingkat kemakmuran jika paling sedikit sekitar 2% dari penduduknya menjadi *entrepreneur* (Ciputra, 2011). Jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan negara tetangga, Singapura, Thailand dan Malaysia.



Sumber: U.S. News & World Report 2019

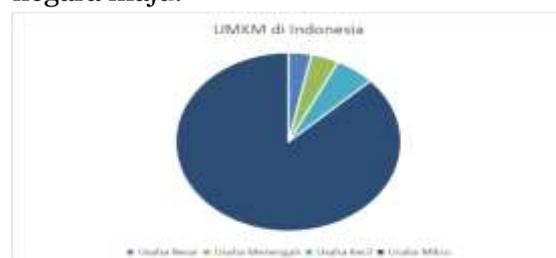
**Gambar 1. Peringkat Kewirausahaan di ASEAN**

Dalam laporan US News and World Report Best Countries, Filipina dan Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam dimensi kewirausahaan pada 2018 (lihat Gambar 1). Skor yang diperoleh Indonesia sebesar 0,7 dari skala 10. Skor ini tergolong rendah karena skor tersebut dalam skala 10. Peringkat kewirausahaan Indonesia di tingkat Dunia berada di peringkat ke-50 dari 80 negara. Skor kewirausahaan Indonesia di bawah 2 dari skala 10. Indikator kewirausahaan dengan skor rendah yaitu kerangka hukum yang baik dan keahlian teknologi.

Indonesia juga perlu meningkatkan infrastruktur dan kemudahan akses terhadap modal.

Data dari Marketing Research Indonesia (MRI) menunjukkan bahwa sekitar 1,65% jumlah wirausaha Indonesia dari total jumlah penduduk 253,61 juta jiwa jika dibandingkan Thailand, Malaysia dan Singapura yang lebih tinggi jumlah wirausahawannya yaitu sebesar 3%, 5% dan 7% dari total jumlah penduduk (MRI, 2015). Data ini dikarenakan banyak UKM di Indonesia yang belum mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, *entrepreneurship* perlu didorong karena memiliki potensi yang besar untuk membantu mendongkrak perekonomian di Indonesia.

Kementerian Perindustrian menargetkan 20.000 wirausaha untuk membentuk wirausaha baru (Saraswati, 2018). Upaya untuk mencapai target tersebut dengan memberikan bekal terhadap calon pengusaha baru dengan sejumlah keterampilan dasar. Pemerintah memberikan fasilitas pendampingan dan pelatihan yang mendukung dalam pencapaian target tersebut. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan dalam urusan perizinan sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan perizinan usaha. Pemerintah juga memotivasi kaum muda untuk menjadi wirausahawan daripada menjadi pencari kerja dengan upaya tersebut diharapkan wirausahawan di Indonesia meningkat dan mampu mendorong Indonesia menuju negara maju.



Sumber: data diolah penulis (2020)

**Gambar 2. Persentase UMKM di Indonesia**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016 berdasarkan data Bank Indonesia seperti diperlihatkan pada Gambar 3, sektor UMKM menyumbang 99,9 persen unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap 97 persen tenaga kerja Indonesia. Dari jumlah tersebut memperlihatkan bahwa jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 87%. Usaha besar hanya mampu menyerap 3,3% tenaga kerja.

Pemerintah berusaha mendorong pengembangan UKM melalui Kemenperin dengan mengembangkan program *platform e-commerce* dengan program e-Smart UKM. Pengembangan ini sebagai upaya strategis pemerintah untuk membangun sistem *database* UKM yang diintegrasikan melalui *marketplace* yang sudah ada di Indonesia untuk mendorong pemasaran UKM. Program lain yang dikembangkan pemerintah melalui OJK yaitu program laku pandai yaitu layanan keuangan tanpa kantor. Program laku pandai ini untuk menyediakan layanan keuangan lainnya atau layanan perbankan melalui kerja sama antar pihak (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Perguruan Tinggi juga mendukung pemerintah dalam meningkatkan wirausaha. Dukungan tersebut direalisasikan dengan membuat berbagai program. Program yang dijalankan salah satunya yaitu upaya peningkatan kompetensi produktivitas dan tenaga kerja bagi mahasiswa. Program ini mendorong mahasiswa untuk dapat memberikan gagasan dan kontribusi serta mempersiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Pemerintah menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah juga telah membuka 208 balai latihan kerja untuk mendorong program ini (Ristekdikti 2012).

Peran internal dari perguruan tinggi juga diperlukan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat *entrepreneur* dikalangan akademisi. Terdapat usaha untuk menyerukan kewirausahaan di beberapa perguruan tinggi antara lain pendirian pusat kewirausahaan kampus seperti Entrepreneurship Development (CDED) di STMB Telkom, Entrepreneurship Center (BEC) di BSI, Pusat Inkubator Bisnis ITB, Community Business and Community Entrepreneur Program (CEP) UGM, Koperasi kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) ITB, (Ristekdikti 2017).

Jumlah wirausahawan baru dibidang pertanian seharusnya ikut meningkat seiring usaha pemerintah meningkatkan jumlah wirausahawan. Penambahan wirausahawan pertanian menjadi krusial karena kebutuhan pangan Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. peningkatan jumlah wirausahawan pertanian harus menjadi konsen pemerintah karena regenerasi wirausahawan pertanian tergolong sulit. Selain itu, pentingnya regenerasi petani karena pertanian masih dipegang oleh generasi *baby boomer* yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 60-an yang dicirikan adopsi teknologi mereka yang rendah (KPPA dan BPS 2018).

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) telah mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda pertanian. BPPSDMP melaksanakan program kegiatan penumbuhan wirausahawan muda pertanian (PWMP). Tujuan dari program ini adalah mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan di bidang pertanian dan mengubah mindset yang menyimpang tentang pertanian. Program ini berupaya mengembangkan jiwa kewirausahawan dan meningkatkan inkubasi bisnis agar lulusan perguruan tinggi pertanian menjadi pencipta lapangan kerja. melalui kegiatan PWMP mahasiswa akan bertindak

sebagai wirausahawan muda pertanian (agripreneur).



**Gambar 3. Survei kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian**

Peneliti melakukan survei awal terhadap kesiapan berwirausaha terhadap 98 mahasiswa fakultas pertanian di bidang usaha pertanian. survei menunjukkan mahasiswa yang tidak siap lebih besar dibanding mahasiswa yang siap berwirausaha. Sebanyak 51% mahasiswa menyatakan tidak siap dan 49% menyatakan siap. Padahal Universitas Tidar fokus terhadap kewirausahaan yang tergambar dalam moto Untidar yaitu: "Terdepan dalam wirausaha".

Berdasarkan survei awal tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan antara usaha yang dilakukan pemerintah dan universitas dalam meningkatkan wirausaha baru dengan kesiapan mahasiswa berwirausaha. oleh karena itu, perlu diteliti lebih dalam apakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian. Fokus penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh faktor sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa yang diadopsi dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2008). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi karakteristik mahasiswa untuk menjadi wirausaha pertanian.

Pada dasar nya penerapan TPB ini sudah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu dalam pembahasannya tentang intensi berwirausaha. Manfaat dari *Theory*

*of Planned Behavior* ini adalah sebagai bentuk mengenai perilaku seseorang yang timbul karena adanya niat dari seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan niat seseorang tersebut, yang dimana dalam niat tersebut dapat di pengaruhi oleh lingkungan eksternal maupun internal. *Theory of Planned Behavior* salah satu dari pengembangan *Theory of Reasoned Action* yang telah dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen pada tahun 1975, secara umum TPB ini memiliki beberapa komponen yang terdiri dari (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) dari ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Teori ini memiliki perspektif dimana kepercayaan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam melakukan segala tindakan. *Theory of Planned Behavior* adalah salah satu bentuk pendekatan melalui niat seseorang untuk melakukan tindakan, niat seseorang menyebabkan perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan seberapa berani seseorang. Niat menunjukkan seberapa besar upaya yang di rencanakan seseorang untuk melakukan tindakan (Wijaya, 2008). Menurut (Jenkins, 1997) pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha dapat membuat orang tersebut mencerminkan untuk mendirikan usahanya secara rill. *Theory of Planned Behavior* memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang menerapkan suatu perilaku. Perilaku tersebut diawali oleh adanya niat yang di dukung oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Kotler (2007) mengemukakan bahwa sikap merupakan evaluasi, perasaan dan kecenderungan yang konsisten atas suka atau tidak sukanya seseorang atas objek atau ide tertentu. Sikap adalah salah satu dari perilaku seseorang yang menggambarkan sebuah karakteristik baik buruknya terhadap segala sesuatu hal, dan sikap sebagai suatu faktor tindakan untuk

merespon seseorang secara konsisten tentang suka atau tidak terhadap penilaian suatu hal tertentu. Sikap adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada penilaian baik atau buruk orang tersebut terhadap suatu hal. Penilaian tersebut juga bisa didasarkan dengan penilaian suka atau tidak terhadap hal tertentu. Dapat disimpulkan sikap adalah perasaan dari seseorang (positif atau negatif) dari suatu objek setelah ia mengevaluasi objek tersebut. sehingga semakin banyak objek yang dievaluasi maka akan semakin banyak sikap yang terbentuk. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H1: sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pertanian*

Norma subjektif adalah persepsi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan yang dipengaruhi dari tekanan-tekanan terdekat yang di anggap penting bagi seseorang tersebut. Menurut (Ramayah, 2005), norma subjektif dapat di ukur melalui skala norma subjektif dengan beberapa indikator seperti peran keluarga, dosen, teman, dan sebagian orang yang dapat mempengaruhi niat dan melakukan tindakan sesuatu perilaku.

Norma subjektif memiliki dua aspek, yaitu keyakinan normatif dan motivasi untuk mematuhi. Keyakinan normatif merupakan tanggapan dari pihak lain yang di anggap seseorang penting dalam menyarakankan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap bentuk perilaku tertentu. Motivasi adalah bentuk perilaku yang dimana mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan pendapat orang lain yang di anggap penting (Ajzen, 1991). Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H2: norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pertanian*

Menurut (Teo, 2010), kontrol perilaku merujuk pada persepsi atas kemudahan maupun kesulitan dalam melaksanakan perilaku. Kontrol perilaku merupakan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut. Kontrol perilaku menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri (*self efficacy*) individu dalam melakukan suatu perilaku.

Kontrol perilaku ini memiliki dua aspek yaitu keyakinan pengendalian, dan kekuatan faktor pengendalian. Keyakinan pengendalian adalah keyakinan mengenai adanya faktor-faktor yang mempersulit atau mempermudah terhadap perilaku tertentu. Sedangkan, kekuatan faktor adalah seberapa jauh faktor tersebut untuk melakukan tindakan yang memiliki kekuatan untuk mempermudah dan mempersulit pelaksanaan perilaku tersebut. Oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H3: kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pertanian*

Mudyahardjo (2010) membagi empat bagian karakteristik pendidikan yaitu : karakteristik sosial budaya, karakteristik dasar, karakteristik fungsi dan tujuan dan karakteristik sistematis. Dalam penelitian yang dilakukan Teo (2010) mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat *Entrepreneurship* Mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

*H4: karakteristik pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pertanian*

## **METODE**

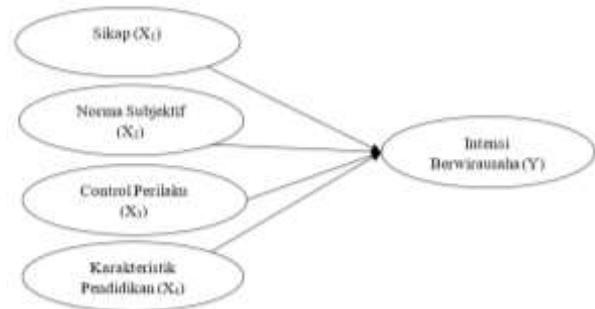
Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Tidar

dengan pengambilan sampel pada mahasiswa Fakultas Pertanian. Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner secara digital terhadap responden. Pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu setiap orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Pertanian lintas prodi dan angkatan. Jumlah responden berjumlah 120 mahasiswa.

Data kuesioner yang dikumpulkan diukur dengan skala likert. dimulai dari satu sampai lima dengan keterangan sebagai berikut: nilai = 5 (sangat setuju); nilai = 4 (setuju); nilai = 3 (netral); nilai = 2 (tidak setuju); nilai = 1 (sangat tidak setuju). definisi operasional diturunkan menjadi bahan pertanyaan dalam kuesioner. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran empiris dari data secara umum. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan karakteristik pendidikan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: niat berwirausaha. Kerangka model penelitian disajikan pada Gambar 5. Hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka model penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut :

- H1: sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pertanian
- H2: norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pertanian
- H3: kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pertanian
- H4: karakteristik pendidikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pertanian



**Gambar 4. Model kerangka penelitian**

Defenisi operasional digunakan untuk mengukur konsep-konsep dalam penelitian ini dengan cara pengoperasionalisasian konsep dari variabel dengan cara menetapkan rincian indikator variabel yang akan digunakan dalam pengukuran. Definisi operasional dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Definisi operasional**

Variabel	Definisi
Sikap	Sikap adalah suatu upaya evaluatif terhadap sesuatu atau beberapa yang diperlihatkan dalam keyakinan dan perasaan perilaku seseorang (Sarwono, 2002).
Norma subjektif	Norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut melakukan aktivitas berwirausaha. Ramayah dan Harun (2005).
Kontrol perilaku	Kontrol perilaku yaitu persepsi individu terhadap keyakinan mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku (Ajzen, 2005).
Karakteristik pendidikan	Mudyahardjo (2010) membagi karakteristik pendidikan menjadi empat bagian, yaitu : karakteristik sosial budaya, karakteristik dasar, karakteristik fungsi

	dan tujuan dan karakteristik sistematis.
Niat berwirausaha	Niat Berwirausaha sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku bagaimana orang yang sulit bersedia mencoba sebanyak dari yang mereka usahakan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 2015).

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Responden penelitian ini adalah 120 mahasiswa fakultas pertanian Universitas Tidar. Responden tersebut terdiri dari 73 (60,8%) mahasiswa perempuan dan 47 (39,2%) mahasiswa laki laki. sebagian responden berusia 20 tahun (26,7%) diikuti responden yang berusia ≤ 19 tahun 42,5% dan ≥ 21 tahun 30,8%.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap pengalaman pendidikan kewirausahaan mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan pengalaman pendidikan memberikan wawasan kepada mahasiswa. pengalaman pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu formal dan informal. pendidikan formal kewirausahaan didapat melalui kuliah atau pembelajaran, sedangkan pendidikan informal didapatkan dari pelatihan, workshop dan seminar kewirausahaan. dapat dilihat pada tabel bahwa mayoritas mahasiswa pertanian telah mendapatkan pendidikan formal kewirausahaan sebanyak 0 - 5 kali dengan persentase 96,7%. sedangkan untuk pendidikan informalnya sebagian besar mahasiswa mendapatkan sebanyak 0 - 5 kali dengan persentase 95,8%.

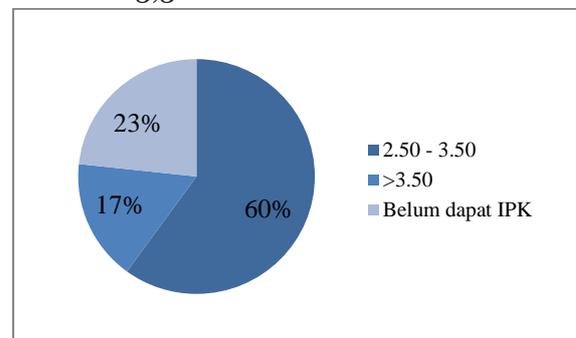
**Tabel 2. Karakteristik Pendidikan**

Karakteristik Individu	Kategori	
	Pernah	Belum
Pengalaman Budidaya Pertanian	96 (80%)	24 (20%)

Jumlah Pendidikan Kewirausahaan Formal	0 – 5 116 (96,7%)	>5 4 (3,3%)
Jumlah Pendidikan Kewirausahaan Informal	0 – 5 115 (95,8%)	>5 5 (4%)

Sumber : data diolah penulis (2020)

Hasil analisis deskriptif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas Pertanian memiliki IPK > 3,5 sebesar 16,7% dan < 3,5 sebesar 83,3 %.



Sumber : data diolah penulis (2020)

**Gambar 5. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa**

Sebanyak 93,3 % mahasiswa menganggap IPK bukan menjadi faktor penjamin kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. berasal dari tekad, niat, bekerja keras dan mental menjadi faktor kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Beberapa responden meng gambarkannya sebagai berikut :

1. Belum tentu memiliki IPK yang tinggi memiliki skill yang tinggi.
2. Siap atau tidaknya wirausahawan tergantung pada tekad modal dan penguasaan pada bidang usaha yg akan digeluti.
3. Karena dunia berwirausaha bukan melulu soal IPK saja melainkan siap tidak untuk merasakan kegagalan.
4. Karena IPK tidak menjadi jaminan siap berwirausaha namun ketekunan, ulet dan kerja keras pantang menyerah yang menjadi kekuatan.

5. Setiap orang yang sudah bernalar berhak untuk berwirausaha karena menjadi seorang wirausaha yang sukses nilai dan materi bukan yang utama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPK bukan jaminan keberhasilan untuk melakukan wirausaha. dimulai dari skill, tekad, niat dan bekerja keras yang akan mampu mendorong keberhasilan dalam wirausaha.

### Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan setiap butir-butir pertanyaan. Uji validitas sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur apa yang hendak kita ukur menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung tiap pertanyaan penelitian ternyata lebih besar dari  $r$  kritis sebesar 0,20. Dapat dilihat pada tabel tersebut hasil menunjukkan bahwa setiap pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar merepresentasikan apa yang akan diukur.

**Tabel 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Variabel	Validitas (rhitung)	Cronbach's Alpha
<b>Sikap</b>		
Wirausaha pertanian adalah pekerjaan yang mulia	0.760	0.746
Wirausaha pertanian di era digital itu menguntungkan	0.777	
Penting untuk memiliki pekerjaan yang mulia	0.730	
Penting untuk memiliki pekerjaan yang menguntungkan di era digital	0.753	

<b>Norma subjektif</b>		
Teman-teman mendorong berwirausaha pertanian	0.868	0.855
Keluarga mendorong berwirausaha pertanian	0.838	
Saya ingin mengikuti saran teman untuk menjadi wirausaha	0.864	
Saya ingin mengikuti saran yang dianjurkan keluarga	0.766	
<b>Kontrol perilaku</b>		
Saya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berwirausaha	0.712	0.820
Kesempatan untuk menjadi wirausaha pertanian terbuka luas	0.804	
Memiliki pengetahuan dan kemampuan mendorong saya untuk menjadi wirausaha pertanian	0.863	
Kesempatan yang terbuka luas membuat saya ingin menjadi wirausaha pertanian	0.844	
<b>Intensi berwirausaha</b>		
Saya ingin mencoba menjadi wirausahawan pertanian saat masih menjadi mahasiswa	0.886	0.841
Saya berencana untuk berwirausaha	0.868	

di bidang pertanian sebagai pekerjaan utama / pekerjaan sampingan		
Saya berencana untuk menjadi wirausahawan pertanian professional	0.866	

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Suatu kuesioner pertanyaan dapat digunakan dalam memperoleh data primer dinyatakan valid jika jawaban responden konsisten (Ghozali 2016). Uji yang digunakan dalam melihat reliabilitas responden menggunakan uji Cronbach Alpha. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi berwirausaha menunjukkan nilai Cronbach alpha setiap variabel lebih besar dari 0,600. Nilai Cronbach alpha menunjukkan semua variabel yang diteliti memenuhi unsur reliabilitas (Sekaran 2000).

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah mengenai normalitas dari distribusi residual. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.200 lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi 5%. Hasil Uji Normalitas Residual terdapat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Nama Uji	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.200

Sumber: Data diolah penulis (2020)

**Uji Multikolinearitas**

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen yang diperoleh melalui Uji Multikolinearitas sebesar 1.367, 1.581, 1.753 dan 1.100. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada table 5 berikut:

**Table 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen (X)	Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
Sikap (X1)	1.367
Norma Subjektif (X2)	1.581
Kontrol Perilaku (X3)	1.753
Karakteristik Pendidikan (X4)	1.100

Sumber: Data diolah penulis (2020)

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menyimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel kontrol perilaku yang diperoleh sebesar 0.008 atau lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hasil Uji Heteroskedastisitas penelitian ini terangkum melalui tabel.

**Tabel 6. Uji Glejser (Heteroskedastisitas)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.108	.875		4.694	.000
Sikap	-.050	.055	-.092	-.915	.362

	Norma subjektif	.006	.035	.018	.168	.867
	Kontrol perilaku	-.118	.044	-.309	-2.705	.008
	Karakteristik pendidikan	-.035	.039	-.080	-.890	.375

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini menyebabkan model regresi menjadi tidak valid. Model regresi dilakukan mekanisme *robust standard error*. Mekanisme *robust standard error* digunakan untuk mensetel masalah

heteroskedastisitas sehingga penarikan kesimpulan secara statistik dalam penelitian ini tetap dapat dilakukan. Hasil estimasi final model regresi penelitian ini terangkum melalui Tabel 7 berikut:

**Table 7. Estimasi Final Model Regresi**

Variabel Penelitian	Prediktor	Koefisien Regresi	<i>Robust Standard Error</i>	$t_{hitung}$	$P >  t $
Sikap	X1	0.3493	0.1061	3.2918	0.0013*
Norma Subjektif	X2	0.1441	0.0541	2.6650	0.0088*
Kontrol Perilaku	X3	0.3664	0.0852	4.3019	0.000*
Karakteristik Pendidikan	X4	-0.0876	0.566	-1.5478	0.1244
<b>F – Statistik</b>		<b>0.000</b>			
<b>RP<sup>2</sup></b>		<b>0.5341</b>			

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Keterangan: \* signifikan pada asumsi tingkat signifikansi 5 %

### Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dilihat melalui nilai signifikansi Uji Statistik F. Hasil estimasi final menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.0000. Nilai  $0.0000 < 0.05$  merepresentasikan bahwa model regresi dapat dikatakan layak dan tepat. *Output* Uji Statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada table 7.

### Pengaruh Gabungan

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui pengolahan data riset sebesar 53,41%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabilitas variabel Intensi Wirausaha mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan karakteristik pendidikan sebesar 53,41% sedangkan sisanya sebesar 46,59% dijelaskan oleh variabel lain.

### Pengaruh Parsial

Hasil analisis regresi menggambarkan bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dibawah akan dijelaskan bagaimana pengaruh variabel independen memiliki pengaruh masing masing variabel dependen. Hasil dari pengaruh setiap variabel dapat dilihat pada hasil regresi yang disajikan pada table.

### Pengaruh variabel sikap terhadap intensi berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Nilai signifikansi sebesar  $0.0013 < 0.05$ . besarnya pengaruh variabel sikap terhadap intensi kewirausahaan mengacu pada Nilai

Standardized Coefficient Beta sebesar 34.93%. Sikap wirausaha yang meliputi: memandang bahwa seseorang wirausaha adalah orang yang berfikir inovatif, bekerja keras dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan positif penilaian mahasiswa terhadap profesi wirausaha maka semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha. Penelitian diperkuat oleh penelitian Suharti (2011) bahwa faktor – faktor sikap terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

### **Pengaruh variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai signifikansi sebesar  $0.0088 < 0,05$ . Besarnya pengaruh variabel norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan mengacu pada Nilai Standardized Coefficient Beta sebesar 14.41%. Niat untuk berwirausaha akan meningkat apabila teman dekat, orang tua maupun dosen memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Gracia (2010) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan.

### **Pengaruh variabel kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ . besarnya pengaruh variabel kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan mengacu pada *Nilai Standardized Coefficient Beta* sebesar 36.64%. Semakin tinggi rasa kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola usaha serta kematangan mental yang dimilikinya maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Penelitian diperkuat oleh

temuan yang dilakukan oleh Tjahjono (2008) yang menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa.

### **Pengaruh variabel karakteristik pendidikan terhadap intensi berwirausaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel karakteristik pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Besarnya pengaruh variabel karakteristik pendidikan terhadap intensi berwirausaha mengacu pada Nilai *Standardized Coefficient Beta* adalah - 8.76%. pengaruh sebesar -7.38% tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh  $0.1244 > 0.05$ . Hasil penelitian ini ditolak karena karakteristik pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dihubungkan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tidar, jenjang yang ditempuh merupakan pendidikan yang berbasis teoritis bukan teknis. Sehingga para mahasiswa dalam melakukan praktek masih kurang karena lebih berfokus pada teori – teori dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, mengakibatkan para mahasiswa kurang percaya diri dalam memulai sebuah usaha pertanian.

## **SIMPULAN**

Mahasiswa Fakultas Pertanian Sebagian besar berpengalaman melakukan budidaya pertanian. Sebagian besar mahasiswa juga telah mendapatkan baik Pendidikan kewirausahaan baik secara formal maupun non-formal. Dalam penelitian ini didapat bukti empiris bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Pertanian. Norma subjektif berpengaruh positif dan

signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian. Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian. Karakteristik pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa fakultas pertanian

Implikasi dari penelitian ini bagi pihak akademik yaitu mengembangkan dan merumuskan kebijakan akademis untuk mendorong mahasiswa berwirausaha. Pihak akademik sebaiknya membangun suasana kampus yang dapat mendorong sikap, norma subjektif dan perilaku yang berorientasi pada niat kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa diberikan pembekalan atau pembelajaran kewirausahaan agar mahasiswa tertarik untuk terjun pada bidang wirausaha. Karakteristik pendidikan tidak berpengaruh secara positif meningkatkan intensi wirausaha sehingga universitas harus mengoptimalkan inkubasi bisnis sebagai wadah mahasiswa berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ajzen, I. (2008). *Attitudes and Attitudes Change*. WD Crano: Psychology Press.
- Ajzen, I. (2015). Consumer Attitudes and Behavior: Theory of Planned Behavior Applied To Food Consumption Decisions. *Rivista Di Economia Agraria*, 121–138.
- BPS. (2019). Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28 Persen. Retrieved January 22, 2020, from 05 November website: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
- Ciputra, I. (2011). *Ciputra Quantum Leap 2*. Jakarta: Gramedia.
- Gracia, M. J. J. M. (2010). Entrepreneurial Intention: The Role of Gender. *International Journal of Entrepreneur Management*, 6, 261–283.
- Jenkins, M. & J. G. (1997). Enterpreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Casual Mapping Study. *Journal Management Studies*, 34, 895–920.
- Kotler, P. & A. G. (2007). *Prinsip - Prinsip Pemasaran* (12 Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Made, N. M. I. M. W. I. P. G. S. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa Smk Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- MRI. (2015). Wirausaha Indonesia Tertinggal Jauh. Retrieved January 22, 2020, from Februari website: <http://www.mri-research-ind.com/berita-249-wirausaha-indonesia-tertinggal-jauh.html>
- Mudyahardjo, R. (2010). *Pengantar Pendidikan. Suatu Studi Awal Tentang Dasar - Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alfurqon, Nicko F., Budi R. (2020). Analisis Pengaruh Stress Kerja, Disiplin Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Sekertaris Daerah Bagian Perekonomian Pemerintah Kabupaten Magelang). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*. 2. 52-64
- Rahardjo, Budi, Rokhani H., Fahim M.

- (2019). Coffee Shop Business Model Analysis. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*. 140-152
- Ramayah, T. & H. Z. (2005). Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sain Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Saraswati, I. (2018). Pemerintah Targetkan 20.000 Wirausaha Baru. Retrieved January 22, 2020, from 05 Juni website:  
<https://money.kompas.com/read/2018/06/05/083300426/pemerintah-targetkan-20.000-wirausaha-baru>
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori - Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shidiq, M. R. (2019). *Intensi Mahasiswa Pertanian Bekerja Sebagai Wirausaha Pertanian*.
- Suharti, L. H. S. (2011). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Setya Wacana. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13, 124-134.
- Teo, T. C. B. L. (2010). Examining The Efficacy of The Theory of Planned Behavior (TPB) to Understand Pre-Service Teachers Intention to Use Technology. In N. T. University (Ed.), *Proceeding Ascilite Sydney*. Singapore.
- Tjahjono, H. K. H. A. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16, 46-63.
- Wijaya, T. (2008). Studi Meta-Analisis Hubungan Efikasi Diri dan Sikap Toleransi Risiko Dengan Intensi Berwirausaha. *Program Doktor Psikologi UGM*.
- Yanto. (1996). *Peluang Kerja dan Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan*. Semarang: IKIP Semarang.